

# TELAAH SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN DALAM BERBAGAI METODE INVENTORY

Meysa Atika Puteri, Melati Putri Zabina dan Ezron Triputra  
Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: atikameisyala@gmail.com

## Abstrak

Gudang ialah fasilitas atau tempat pendistribusian barang dari pemasok (*supplier*) ke pengguna akhir (*users*). Gudang sangat perlu agar dapat menyesuaikan produk dengan kebutuhan penerima. Untuk penyedia yang memproduksi berbagai produk di beberapa lokasi, pergudangan menawarkan cara untuk mengurangi bahan baku, suku cadang dan biaya manajemen persediaan dan memaksimalkan aliran produksi. Pengelolaan (*inventory*) merupakan persediaan, dan sistem manajemen *inventory* adalah pengaturan persediaan barang yang berkaitan dengan kegiatan sebuah perusahaan. *Inventory* berarti pengelolaan barang oleh perusahaan untuk dipasarkan atau dijual. *Inventory* biasanya berbentuk bahan belum jadi yang sebelumnya telah dibeli kemudian diubah menjadi sesuatu yang baru. Biasanya perusahaan memilih untuk mengukur *inventaris* dengan cara memindai *barcode* agar prosesnya cepat selesai. Ada beberapa metode umum yang biasa digunakan untuk memastikan bahwa gudang tersebut dikelola dengan baik, seperti metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), metode FEFO (*First Expired First Out*), dan metode *Average*.

**Kata kunci:** Gudang, Inventory, Manajemen, Metode

## Abstract

*A warehouse is a facility or place where goods are distributed from suppliers to end users. Warehousing is necessary in order to customize products to the needs of the recipients. For suppliers who manufacture a variety of products at multiple locations, warehousing offers a way to reduce raw materials, parts and inventory management costs and maximize production flow. Management (inventory) is inventory, and inventory management system is the organization of inventory of goods related to the activities of a company. Inventory means the management of goods by the company to be marketed or sold. Inventory is usually in the form of unfinished materials that have previously been purchased and then converted into something new. Usually, companies choose to measure inventory by scanning barcodes so that the process is completed quickly. There are several common methods used to ensure that the warehouse is well managed, such as the FIFO (First In First Out) method, LIFO (Last In First Out) method, FEFO (First Expired First Out) method, and Average method.*

**Keywords:** Warehouse, Inventory, Management, Methods

## PENDAHULUAN

Gudang merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan. Gudang biasanya disebut dengan *warehouse*. *Warehouse* atau gudang berarti bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang berupa bahan mentah, produk setengah jadi, ataupun produk yang telah jadi (Warman, 2010). Gudang adalah fasilitas yang berperan sebagai tempat pendistribusian barang dari pemasok (*supplier*) ke pengguna akhir (*users*). Penyimpanan sangat perlu guna menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Untuk produsen yang memproduksi berbagai produk di beberapa lokasi, pergudangan menawarkan cara untuk mengurangi bahan baku, suku cadang dan biaya manajemen persediaan dan memaksimalkan aliran produksi. Tujuan manajemen persediaan adalah untuk menjadwalkan produksi dengan persediaan terbatas atau menyarankan kebijakan pengisian bahan baku untuk memenuhi pesanan produksi (Yang dan Wee, 2002).

Gudang berperan penting untuk perusahaan karena berpengaruh terhadap penghasilan perusahaan. Sistem penyimpanan yang buruk dapat menyebabkan barang menjadi kadaluwarsa atau kehilangan barang dagangan, sehingga mengurangi penjualan bagi perusahaan. Gudang yang baik adalah gudang dengan sistem pelayanan yang baik. Sistem pelayanan yang baik meliputi jaminan keamanan, kemudahan akses informasi yang dikirimkan, informasi yang diterima, dan penyimpanan barang, serta kesesuaian kondisi lingkungan fisik barang yang disimpan. Adapun tujuan dari pembuatan gudang yaitu untuk mengurangi biaya transportasi dan produksi, mengkoordinasi penawaran dengan permintaan, memenuhi kebutuhan produksi, serta memenuhi kebutuhan pasar. Adapun manfaat dari pergudangan ialah sebagai pendukung proses produksi, pencampuran produksi, perlindungan barang, dan sebagai persediaan.

Pada umumnya, penempatan gudang banyak ditemukan di pusat kota ataupun sekitarnya, karena biasanya di sekitar pusat kota persediaan transportasinya lebih menunjang. Pergudangan biasanya tidak jauh dari Bandara dan



Pelabuhan. Manajemen persediaan dalam suatu perusahaan atau pelaku ekonomi berkaitan erat dengan pergerakan barang atau produk masuk dan keluar dari perusahaan atau pelaku ekonomi dan kegiatan pengumpulan data yang terkait dengan transaksi. *Inventory* berarti pengelolaan barang oleh perusahaan untuk dipasarkan atau dijual. *Inventory* merupakan persediaan, dan sistem manajemen *inventory* adalah pengaturan persediaan barang yang berkaitan dengan aktivitas sebuah perusahaan. *Inventory* biasanya berupa bahan mentah yang sebelumnya telah dibeli kemudian diubah menjadi sesuatu yang baru. Biasanya perusahaan memilih untuk mengukur inventaris dengan cara memindai *barcode* agar prosesnya cepat selesai. Saat mengelola *inventory* atau persediaan di dalam sebuah gudang, ada beberapa metode umum yang biasa digunakan untuk memastikan bahwa gudang tersebut dikelola dengan baik, seperti metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), metode FEFO (*First Expired First Out*), dan metode *Average* berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul Telaah Sistem Manajemen Pergudangan dalam Berbagai Metode *Inventor*.

## METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam Telaah Sistem Manajemen Pergudangan Dalam Berbagai Metode *Inventory* ini adalah metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif adalah metode yang dirangkum dari penumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Pada tahap komunikasi, dilakukan tahap untuk mengumpulkan data dengan melakukan pencarian informasi di internet. Tahap selanjutnya yaitu tahap penyusunan, tahap ini akan menghasilkan dokumen yang berhubungan dengan gudang.

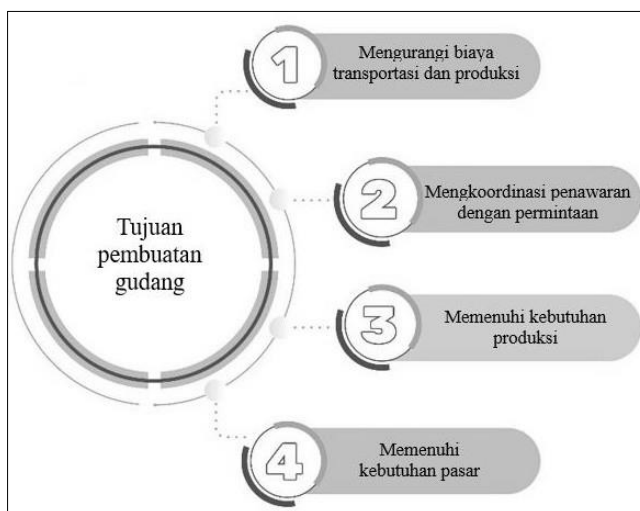
## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Warehouse* atau gudang ialah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang atau tempat penyimpanan barang berupa bahan mentah, produk setengah jadi, ataupun produk yang telah jadi (Warman, 2010). Gudang adalah fasilitas yang berperan sebagai tempat pendistribusian barang dari pemasok (*supplier*) ke pengguna akhir (*users*). Penyimpanan sangat perlu agar dapat menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Untuk *produsen* yang memproduksi berbagai produk di beberapa lokasi, pergudangan menawarkan cara untuk mengurangi bahan baku, suku cadang dan biaya manajemen persediaan dan memaksimalkan aliran produksi.

Menurut *Warehousing Management Institute* (2008), gudang adalah lokasi penyimpanan yang dirancang untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut. Pengadaan bantalan perusahaan tersebut menunjukkan bahwa *output* perusahaan cukup besar untuk mengendalikan arus masuk dan keluar barang dan tingkat persediaan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi untuk penanganan yang efektif dan efisien untuk merencanakan ketersediaan produksi perusahaan. Fungsi gudang menurut (Arwani, 2009) yang dicantumkan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat tiga fungsi utama gudang secara umum. Diantaranya fungsi penyimpanan, fungsi melayani permintaan pelanggan dan fungsi distribusi dan konsolidasi.

**Tabel 1.** Fungsi gudang menurut (Arwani, 2009)

Fungsi Gudang	
Fungsi Penyimpanan	Fungsi gudang yang paling utama adalah tempat penyimpanan barang, baik bahan mentah maupun barang setengah jadi. Tujuan manajemen gudang adalah untuk menyimpan produk dengan biaya konstan dengan penggunaan ruangan sebaik mungkin.
Fungsi Melayani Permintaan Pelanggan	Kegiatan penerimaan barang dari produsen atau pemasok dan memenuhi permintaan dari toko atau pelanggan menjadikan gudang sebagai pusat kegiatan logistik. Gudang berperan dalam penyampaian layanan dengan memastikan ketersediaan produk dan siklus pemesanan yang tepat. Sistem dapat dikirim dari pabrikan secara teratur dengan jumlah truk atau gerbong, sehingga mengurangi biaya, dengan mempertahankan pasokan konstan.
Fungsi Distribusi dan Konsolidasi	Fungsi ini menggunakan gudang sebagai proses perpanjangan dari penjualan dan pemasaran, bertindak sebagai titik penjualan untuk memastikan bahwa produk dan informasi mencapai pelanggan. Fungsi ini berasal dari karakteristik biaya transportasi. Pengiriman dalam jumlah besar lebih ekonomis daripada pengiriman dalam jumlah kecil. Dalam sistem tertentu, fungsi pengiriman dan konsolidasi adalah fungsi utama dari gudang pengiriman.



Gambar 1. Tujuan pembuatan gudang

Tujuan dari pembuatan gudang yaitu :

1. Mengurangi biaya transportasi dan produksi  
Gudang berperan penting pada proses pengendalian ataupun pengurangan biaya transportasi dan produksi, umumnya gudang juga berkaitan erat dengan persediaan barang-barang. Akan tetapi, gudang juga dapat mengurangi biaya transportasi biaya produksi. Adapun tips yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional gudang ialah :
  1. Pengoptimalan pemanfaatan area penyimpanan
  2. Memperhatikan stock yang tersedia
  3. Penerapan pengurangan biaya energi
  4. Pengurangan biaya terkait tenaga kerja
  5. Penggunaan teknologi dalam pengerjaan
2. Mengkoordinasi penawaran dengan permintaan yang ada  
Gudang memiliki peran dalam mengkoordinasikan antara penawaran dan permintaan, dikarenakan permintaan pasar tidak selalu dapat diprediksi dengan akurat, sementara penawaran barang terus berjalan. Maka, diperlukan gudang sebagai penyimpanan barang jika suatu saat produksi meningkat dan permintaan malah menurun.
3. Memenuhi kebutuhan produksi  
Tentunya dalam proses produksi akan menghasilkan barang yang berbeda sifat dan karakteristiknya. Misalnya, barang yang dapat dikonsumsi langsung dan barang yang tidak dikonsumsi langsung tapi harus disimpan terlebih dahulu.
4. Memenuhi kebutuhan pasar  
Berbagai macam barang telah beredar di pasaran, tapi ada sebagian barang yang selalu dibutuhkan oleh konsumen. Agar persediaan barang tidak terputus, maka dibutuhkan gudang yang aksesnya mudah menjangkau pasar yang berperan sebagai pendistribusian kebutuhan.



Gambar 2. Manfaat pergudangan Adapula manfaat dari pergudangan yaitu :

5. Pendukung proses produksi  
Operasional gudang memegang peranan yang sangat penting dalam proses produksi, dukungan operasional gudang sangat penting untuk kelancaran proses produksi, sistem manajemen di gudang, proses transportasi dan penanganan material, dan kegiatan lain di gudang diatur dengan baik sehingga proses produksinya dapat berjalan dengan baik pula.
6. Pencampuran produksi  
Dalam menerima berbagai macam barang yang masuk, dilakukan penyortiran kemudian menyiapkan pesanan hingga akhirnya barang dikirimkan ke *supplier*.



7. Perlindungan barang

Gudang adalah tempat pengamanan barang yang dijamin aman dari pencurian, kebakaran, banjir, serta masalah keamanan yang lainnya.

8. Sebagai Persediaan

Pergudangan dapat digunakan sebagai lokasi *alternatif* untuk persediaan, melayani pelanggan setiap kali dan berfungsi sebagai lokasi untuk menyimpan dan memproses persediaan, sehingga sangat sulit untuk memprediksi permintaan produk yang tepat.

Pada umumnya, penempatan gudang banyak ditemukan di pusat kota ataupun sekitarnya, karena biasanya di sekitar pusat kota persediaan transportasi lebih menunjang. Pergudangan biasanya tidak jauh dari bandara dan pelabuhan, Misalnya pergudangan yang ada di PT. Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA) letaknya sangat strategis karena tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin dan Pelabuhan Soekarno-Hatta. Berikut tampilan PT. Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA).



**Gambar 3.** Peta lokasi PT. Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA)



**Gambar 4.** Kantor pusat PT. Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA)



**Gambar 5.** Area pergudangan PT. Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA)

Kegiatan pergudangan terdiri dari beberapa aktivitas sederhana dalam gudang yaitu:

1. *Receiving* (Penerimaan barang)

Menerima seluruh barang yang masuk dalam gudang, memastikan jaminan, kualitas, dan kuantitas barang sesuai yang diorder, dan juga pengecekan transportasi.

2. *Put Away*

Proses penempatan barang pada lokasi penyimpanan, terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. *Direct Put Away*, yaitu langsung ke lokasi *packing*/penyimpanan, pengurangan penumpukan barang dan aktifitas inspeksi.
- b. *Directed Put Away*, yaitu *Warehouse Management System* (WMS) yang memberikan arahan lokasi penyimpanan dan dilakukan oleh operator Penyimpanan Barang (*Storage*), yaitu aktifitas penyimpanan barang di area penyimpanan. *Storage* dibagi atas fungsi area, area gudang bahan mentah, area gudang bahan jadi dan gudang perlakuan khusus misalnya benda atau bahan yang tahan terhadap suhu, bersifat cair, padat, gas, maupun mudah terbakar dan juga waktu kadaluwarsa.

3. *Let Down (Replacement)*, dimana merupakan proses penurunan barang dari area penyimpanan ke area *packing*.

4. Sortasi, dimana pemilihan barang dan pengelompokan barang sesuai dengan tujuan pengiriman, dan juga



copyright is published under [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

membandingkan antara kapasitas truk dan rute.

5. *Shipping*, aktifitas pengiriman barang dari pergudangan ke pemesan barang atau pembeli.

Penyelenggaraan persediaan pada suatu perusahaan atau pelaku ekonomi erat kaitannya dengan kegiatan keluar masuknya barang atau produk dari perusahaan atau pelaku ekonomi dan kegiatan pendataan yang berkaitan dengan transaksi. Persediaan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan bisnis sehingga diperlukan peran sistem persediaan berbasis teknologi informasi (TI) untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan transaksi daripada dengan cara pencatatan manual.

Manajemen *inventory* adalah salah satu aset terpenting dalam perusahaan. Perencanaan dan pengelolaan persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan karena pemborosan yang terjadi pada persediaan. Namun, jika tidak terpenuhi, dapat mengganggu produksi barang. Pada perusahaan yang menetapkan *inventory* berarti pengelolaan barang oleh perusahaan untuk dipasarkan atau dijual. *Inventory* biasanya berupa bahan mentah yang sebelumnya telah dibeli kemudian diubah menjadi sesuatu yang baru. Biasanya perusahaan memilih untuk mengukur *inventaris* dengan cara memindai *barcode* agar prosesnya cepat selesai.



**Gambar 6.** Pengecekan barang dengan cara memindai *barcode* (MMProperty, 2021)

Ada banyak jenis *inventory* tergantung dengan barang apa yang akan dipasarkan, antarlain sebagai berikut :

1. Barang jadi merupakan produk yang akan dipasarkan ke pelanggan
2. Bahan baku merupakan persediaan yang akan dipakai untuk membuat barang jadi
3. Stok pengaman merupakan persediaan lebih guna mengatasi kekurangan atau kenaikan permintaan.
4. Stok pengaman merupakan persediaan produk tambahan yang disimpan untuk mengatasi kekurangan stok atau lonjakan permintaan.

**Manfaat Sistem *Inventroy***

Sistem *inventory* bermanfaat dalam penentuan jumlah persediaan yang mencukupi dengan biaya total yang tidak banyak. Adapun manfaat sistem *inventory* yang lainnya adalah :

1. Menghindari kekurangan bahan
2. Meningkatkan pemasaran
3. Meningkatkan pelayanan
4. Mengontrol persediaan & pengambilan keputusan

Tahapan menjalankan *inventory* yang terlampir pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam menjalankan manajemen *inventory*.

**Tabel 2.** Tahapan dalam menjalankan manajemen *inventory*

1	Pembelian	Pada pembelian, dilakukan proses pembelian bahan mentah yang kemudian nantinya diubah menjadi suatu produk yang baru
2	Produksi	Pada proses produksi dilakukan pembuatan produk jadi
3	Penyimpanan	Pada tahap ini bahan mentah disimpan sebelum diproduksi (jika diperlukan) dan barang jadi disimpan sebelum nantinya dilakukan pemasaran atau penjualan.
4	Penjualan	Pada tahap penjualan dilakukan penyerahan barang ke pelanggan dan kemudian menerima bayarannya.

- 5 Pelaporan Perlu diketahui berapa banyak barang yang telah dipasarkan dan berapa banyak untung dan penghasilan dari setiap penjualan.

*Inventory* di perusahaan adalah proses yang sangat kompleks, strategis dan sistematis, terutama untuk organisasi atau perusahaan besar. Penentuan umur simpan suatu produk berdasarkan tanggal kadaluwarsanya membutuhkan strategi dan ketelitian. Hal ini dilakukan agar menghindari penumpukan persediaan yang tidak layak lagi untuk dijual, didistribusikan, atau digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk jadi. Oleh karena itu, perlu mengetahui cara mengelola persediaan barang yang tersimpan di dalam gudang.

Setiap perusahaan memiliki metode manajemen persediaan sendiri saat mengelola *inventory* atau persediaan di dalam sebuah gudang. Dalam mengelola stok di gudang, ada 4 metode yang biasa digunakan. Metode tersebut adalah metode FIFO (*First In, First Out*), metode LIFO (*Last In, First Out*), metode FEFO (*First Expired First Out*) dan metode *Average*.

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode ini merupakan metode manajemen persediaan, artinya barang yang pertama kali datang adalah yang pertama keluar. Ini berarti bahwa barang pertama yang ada dalam persediaan akan menjadi barang yang pertama habis. Hal ini untuk mencegah kerusakan pada item pertama karena terlalu lama tersimpan di dalam gudang.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Pada metode LIFO tentunya berbeda dengan metode FIFO, metode ini merupakan metode manajemen persediaan yang mengeluarkan atau menjual produk yang masuk terakhir. Barang yang masuk pertama akan dijual beberapa waktu kemudian. Metode ini bertujuan untuk mengikuti tren produk.

3. Metode FEFO (*First Expired First Out*)

FEFO (*First Expired First Out*) merupakan metode manajemen yang mengeluarkan ataupun menggunakan barang-barang yang mendekati tanggal kadaluwarsa. Semakin dekat tanggal kadaluwarsa, semakin cepat dikeluarkan dari gudang.

4. Metode *Average*

Metode *average* juga disebut rata-rata tertimbang. Metode ini untuk menentukan jenis manajemen barang dengan membagikan harga pokok barang yang akan dijual dengan jumlah barang yang tersedia di gudang. Metode ini memberikan harga rata-rata setiap produk yang ingin dijual. Penerapan metode *average* hanya berfokus pada ketersediaan di gudang, terlepas dari persediaan pertama dan terakhir yang dimasukkan dalam catatan persediaan.

Keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan pada gudang terlampir pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), metode FEFO (*First Expired First Out*), dan metode *Average*.

**Tabel 3.** Keunggulan dan Kelemahan Metode *Inventory*

No.	Metode yang digunakan	Keunggulan	Kelemahan
1	Metode FIFO ( <i>First In First Out</i> )	Kuantitas persediaan barang dapat dihitung secara akurat karena melihat tanggal barang yang masuk dan keluar pertama. Maka keuntungan pelaku usaha lebih tinggi. Meminimalisir pemborosan Laporan keuangan sulit dimanipulasi	Pembeli biasanya memilih barang yang paling baru, meskipun barang pertama belum <i>expired</i> , dan bahkan barang pertama masih jauh <i>expired</i> -nya. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan, semakin tinggi pajak yang dibayarkan kepada negara.

2	Metode LIFO ( <i>Last In First Out</i> )	Lebih fleksibel daripada metode FIFO dan dapat mengurangi jumlah kerugian yang besar. Bahkan biaya komoditas yang sangat tinggi dapat ditutupi dengan potensi keuntungan yang besar. Barang dengan masa kadaluwarsanya lama dapat tinggal disimpan dalam gudang, dan akan dikeluarkan sesuai tenggal kadaluwarsanya.	Perusahaan harus mencari tanggal kadaluwarsa terpendek di antara ribuan barang inventaris yang datang setiap hari. Tentu saja, ini membutuhkan ketelitian dan waktu. Dan metode ini dilakukan setiap kali produk baru tiba, dapat digambarkan membutuhkan banyak orang.
3	Metode FEFO ( <i>First Expired First Out</i> )	Metode ini dikenal paling efisien dan hampir mirip-mirip dengan metode mampu mengurangi potensi terjadinya FIFO kerugian dalam perusahaan.	
4	Metode <i>Average</i>	Dapat menentukan nilai suatu produk berdasarkan apa yang tersedia tanpa terpaku dengan kapan barang tersebut masuk.	Tingkat kerumitan pada metode ini lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang lain.

Dari pemaparan diatas, perusahaan dituntut menggunakan metode dalam mengelola *inventory warehouse* sesuai ketentuan yang berlaku, jika perusahaan memakai metode yang tepat maka kualitas persediaan barang dalam gudang akan terjaga dan memperoleh gudang yang sesuai dengan standar.

## KESIMPULAN

1. Gudang ialah fasilitas yang memiliki peran sebagai tempat pendistribusian barang dari pemasok ke pengguna akhir. Penyimpanan dianggap perlu guna menyesuaikan produk dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya transportasi dan produksi, mengkoordinasikan pasokan dan permintaan, memenuhi kebutuhan produksi, dan memenuhi kebutuhan pasar. Pada umumnya, penempatan gudang banyak ditemukan dipusat kota ataupun sekitarnya, karena biasanya di sekitar pusat kota persediaan transportasinya lebih menunjang.
2. Penyelenggaraan persediaan pada suatu perusahaan atau pelaku ekonomi erat kaitannya dengan kegiatan keluar masuknya barang atau produk dari perusahaan atau pelaku ekonomi dan kegiatan pendataan yang berkaitan dengan transaksi. *Inventory* berarti pengelolaan barang oleh perusahaan untuk dipasarkan atau dijual, biasanya perusahaan memilih untuk mengukur inventaris dengan cara memindai *barcode* agar prosesnya cepat selesai. Perusahaan tidak sembarang menggunakan metode dalam mengelola *inventory*
3. *Warehouse*, jika perusahaan memakai metode yang tepat maka kualitas persediaan barang dalam gudang akan terjaga dan memperoleh gudang yang sesuai dengan standar.
4. Setiap perusahaan memiliki metode manajemen persediaan sendiri saat mengelola *inventory* atau persediaan di dalam sebuah gudang. Beberapa metode yang biasa digunakan untuk memastikan bahwa gudang tersebut dikelola dengan baik, dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), metode FEFO (*First Expired First Out*) dan metode *Average*. Perusahaan dituntut menggunakan metode dalam mengelola *inventory warehouse* sesuai ketentuan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, S., & Pratmanto, D. (2021). Sistem Informasi Inventory Barang Menggunakan Metode Waterfall. *Indonesian Journal On Software Engineering (IJSE)*, 7(1), 93-99
- [2] Inayanti, A. (2020). PROSES Penerimaan Dan Penyimpanan Part Komponen Import Ckd (Completely Knock Down) Pada Bagian Gudang Di Pt. Astra Honda Motor. Stie
- [3] Indonesia *Jakarta*. [http://Repository.Stei.Ac.Id/873/3/BAB II.Pdf](http://Repository.Stei.Ac.Id/873/3/BAB%20II.Pdf)
- [4] Istanto, T. (2016). Penerapan Metode Economical Order Quantity (Eoq) Untuk Sistem Stok Barang Pergudangan Dengan Menggunakan Teknologi Radio Frequency Identification (Rfid). [http://Eprints.Undip.Ac.Id/51297/2/Bab\\_I.Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/51297/2/Bab_I.Pdf)
- [5] [https://Www.TransconIndonesia.Com/Id/Blog/MetodeFifoFefoLifoDanAverage#:~:Text=FEFO%20\(First%20Expire d%20First%20Out,Maka%20semakin%20cepat%20keluar%20gudangnya](https://Www.TransconIndonesia.Com/Id/Blog/MetodeFifoFefoLifoDanAverage#:~:Text=FEFO%20(First%20Expire d%20First%20Out,Maka%20semakin%20cepat%20keluar%20gudangnya).
- [6] Riadi, M. (2016). *Pengertian, Tujuan dan manfaat gudang*. <https://Www.Kajianpustaka.Com/2016/04/Epngertian-Tujuan-Dan-Manfaat-Gudang.Html>
- [7] Sari, E. N. (2018). Penerapan Metode Fifo (First In First Out) Dalam Menjaga Efektifitas Persediaan



Perspektif Ekonomi Islam (Study kasus Alfamart Sukadana). [https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1833/1/EKA\\_NURINDAH.Pdf](https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1833/1/EKA_NURINDAH.Pdf)

- [8] Tank, T. (2018). *Macam-macam metode pengelolaan persediaan dalam gudang* <http://8thinktank.Co.Id/Business/Metodepengeolaan-Persediaan-Dalam-Gudang/>

